



Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan Kebersihan Diri Siswa di SDN Peninggilan 05 Kota Tangerang Tahun 2025

Dwi Rosa Yunisa¹, Hidayati²

(1,2) Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

✉ Corresponding author:
dwirosayunisa@gmail.com

Abstrak

Kebersihan diri adalah salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan anak usia sekolah. Pengetahuan tentang kebersihan dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan kesehatan dan pengetahuan kebersihan diri siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 124 siswa kelas V dan VI di SDN Peninggilan 05 Kota Tangerang yang dipilih secara *stratified random sampling*. Hasil menunjukkan bahwa 74,5% siswa yang pernah mendapatkan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik tentang kebersihan diri, dibandingkan dengan 48,1% pada siswa yang tidak pernah mendapatkannya. Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan kesehatan dan pengetahuan kebersihan diri ($p = 0,007$, $PR = 2,035$; $CI\ 95\%: 1,194-3,469$). Sikap siswa juga menunjukkan hubungan signifikan dengan pengetahuan kebersihan diri ($p = 0,024$). Kesimpulan: Pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebersihan diri.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, kebersihan diri, pengetahuan, siswa SD

Abstract

Personal hygiene is one of the important factors in maintaining the health of school-age children. Knowledge about hygiene can be improved through health education. This study aims to analyze the relationship between health education and students' knowledge of personal hygiene. The method used is quantitative with a cross-sectional design. The sample consisted of 124 students in grades V and VI at SDN Peninggilan 05 Tangerang City who were selected using stratified random sampling. The results showed that 74.5% of students who had received health education had good knowledge about personal hygiene, compared to 48.1% of students who had never received it. There was a significant relationship between health education and knowledge of personal hygiene ($p = 0.007$, $PR = 2.035$; $95\% CI: 1.194-3.469$). Students' attitudes also showed a significant relationship with knowledge of personal hygiene ($p = 0.024$).

Keyword: Health education, Knowledge, personal hygiene, elementary school students

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu hal yang paling penting bagi setiap orang. Seseorang yang sehat dapat memaksimalkan kegiatan sehari-hari mereka. Meskipun kesehatan tidak dapat diperoleh secara instan, pemeliharaan dan pembinaan yang berkelanjutan diperlukan. Seseorang akan memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan diri saat mereka sakit. Agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit, penting untuk menjaga kesehatan dan mencegah

penyakit (Siregar, 2020). Menjaga kebersihan pribadi adalah salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Sebagai bagian dari pendidikan kesehatan, kesehatan pribadi harus ditanamkan pada anak sejak kecil, baik melalui peran orang tua maupun di sekolah (Suprobo *et al.*, 2022). . Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatannya, khususnya pola hidup sehat, maka tindakan untuk menerapkan pola hidup sehat akan berjalan dengan lebih baik (Safira & Ayunin, 2024).

Pendidikan kesehatan adalah kumpulan peristiwa pembelajaran yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin, baik sebagai warga masyarakat maupun sebagai individu (Parasyanti *et al.*, 2020). pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah upaya untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dengan berperilaku sehat. Pendidikan kesehatan akan berjalan sesuai harapan jika dilakukan di lingkungan yang kondusif dan terkoordinasir (Purbasari *et al.*, 2023).

Data WHO menunjukkan bahwa prevalensi personal hygiene di beberapa negara berkembang berkisar antara 6% dan 27%, dan di Amerika Serikat menempati peringkat ketiga dalam hal kematian anak. Prevalensi personal hygiene di Indonesia mencapai 60% hingga 80% dan kematian sebesar 24% pada anak berusia 9-12 tahun. Selain itu, rata-rata 100 anak meninggal dunia setiap tahun akibat infeksi saluran pernapasan (ISPA) (Sinurat *et al.*, 2024). Data *World Health Organization* (2017) menunjukkan bahwa hingga 100.000 anak Indonesia meninggal dunia setiap tahun akibat diare. Mencuci tangan sebelum makan dapat meningkatkan risiko diare pada anak usia sekolah. Salah satu upaya untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan sehat adalah dengan membiasakan perilaku seperti mencuci tangan menggunakan sabun (Evling *et al.*, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Tahun 2022, sebanyak 81,5% sekolah SD/MI di Indonesia telah melaksanakan pelayanan kesehatan. Tercatat 31 provinsi memiliki cakupan di atas 80%, bahkan lima provinsi yaitu Papua Barat, DKI Jakarta, Aceh, Kalimantan Tengah, dan Jawa Barat mencapai angka lebih dari 100%. Sementara itu, tiga provinsi lainnya, yaitu Papua, Banten, Sumatera Barat, serta Jawa Timur, memiliki cakupan pelayanan kesehatan pada rentang 60–80% (Profil kesehatan Indonesia, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 siswa di SDN Peninggilan 05 Kota Tangerang Tahun 2025 menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam kebersihan diri siswa. Hasil observasi mengungkapkan bahwa 10 siswa memiliki kuku yang kotor dan panjang karena mereka menyatakan malas memotong kuku. Selain itu, 4 siswa mengalami masalah kutu rambut, yang disebabkan oleh ketidaktahuan siswa untuk mencuci rambut yang baik berapa kali dalam seminggu. Sementara itu, 6 siswa memiliki gigi yang menghitam, yang disebabkan oleh kebiasaan jarang menyikat gigi atau malas menjaga kebersihan gigi. Melihat permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui "hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan kebersihan diri siswa di SDN Peninggilan 05 Kota Tangerang Tahun 2025"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*, yakni metode yang memungkinkan pengumpulan data variabel independen dan dependen secara bersamaan pada satu titik waktu tanpa intervensi terhadap subjek penelitian (Sihotang, 2023). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan kebersihan diri secara objektif dan terukur. Lokasi penelitian ditetapkan di SDN Peninggilan 05 Kota Tangerang, dengan pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Desember 2024 hingga Juni 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses dan kesesuaian karakteristik responden dengan fokus kajian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SDN Peninggilan 05 yang berjumlah 179 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*, dengan memperhitungkan proporsi siswa di tiap kelas agar setiap strata terwakili secara proporsional (Berlianti *et al.*, 2024). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 124 siswa sebagai sampel yang layak dianalisis. Setelah jumlah sampel tiap strata dihitung, pemilihan responden dilakukan secara acak menggunakan perangkat lunak statistik.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian: pendidikan kesehatan (2 item), sikap terhadap kebersihan diri (15 item), dan pengetahuan kebersihan diri (18 item). Aspek kebersihan diri yang diukur mencakup kebersihan kulit, gigi dan mulut, tangan dan kaki, serta rambut (Marbun, 2022) dan (Simamora, 2019). Penilaian terhadap pendidikan kesehatan dikategorikan berdasarkan apakah siswa pernah atau tidak pernah menerima pendidikan kesehatan, sedangkan pengetahuan dinilai berdasarkan jumlah jawaban benar, dan sikap diukur dengan skala Likert dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, scoring, dan tabulasi. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi karakteristik responden, serta bivariat untuk menilai hubungan antara pendidikan kesehatan dan pengetahuan kebersihan diri. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* non parametrik dengan tingkat signifikansi 0,05, dilengkapi dengan penghitungan Prevalence Ratio (PR) dan Confidence Interval (CI 95%) untuk menilai kekuatan asosiasi antara variabel (Abdullah et al., 2022). Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang sah mengenai sejauh mana pendidikan kesehatan berkontribusi terhadap pengetahuan kebersihan diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

Penelitian ini menemukan berdasarkan distribusi karakteristik usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SDN Peninggilan 05 Kota Tangerang Tahun 2025

Usia	n	%
11 Tahun	36	29%
12 Tahun	67	54%
13 Tahun	21	16,9%
Total	124	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang paling banyak pada usia 12 tahun sebanyak 67 responden (54%)

Jenis Kelamin

Tabel 2. Disrtibusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN Peninggilan 05 Kota Tangerang Tahun 2025

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	59	47,6%
Perempuan	65	52,4%
Total	124	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa perempuan yaitu 65 responden (52,4%).

Rekapitulasi Analisis Univariat

Variabel yang sudah diolah, direkapitulasi dalam satu tabel untuk mempermudah dalam melihat hasil keseluruhan data yang telah diolah. Hasil rekapitulasi ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Univariat

Variabel	Kategori	n	%
Pendidikan Kesehatan	Pendidikan Kesehatan Pernah	63	50,8%
	Pendidikan Kesehatan Tidak Pernah	61	49,2%
Usia	11 Tahun	36	29%
	12 Tahun	67	54%
	13 Tahun	21	16,9%
Jenis Kelamin	Laki - Laki	59	47,6%
	Perempuan	65	52,4%
Sikap	Positif	60	48,4%
	Negatif	64	51,6%
Pengetahuan Kebersihan Diri	Pengetahuan Baik	57	54%
	Pengetahuan Kurang Baik	67	46%

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap 124 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden 63 siswa (50,8%) pernah mendapatkan pendidikan kesehatan, sedangkan 61 siswa (49,2%) tidak pernah. Responden terbanyak berusia 12 tahun yaitu 67 siswa (54%), diikuti usia 11 tahun sebanyak 36 siswa (29%) dan usia 13 tahun sebanyak 21 siswa (16,9%). Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak yaitu 65 siswa (52,4%) dibandingkan laki-laki sebanyak 59 siswa (47,6%). Dari segi sikap terhadap kebersihan diri, sebanyak 64 responden (51,6%) memiliki sikap negatif dan 60 responden (48,4%) memiliki sikap positif. Sementara itu, pengetahuan tentang kebersihan diri sebagian besar masih kurang yaitu 67 siswa (54%), dan hanya 57 siswa (46%) yang memiliki pengetahuan baik.

Rekapitulasi Analisis Bivariat

Variabel yang sudah diolah, direkapitulasi dalam satu tabel untuk mempermudah dalam melihat hasil keseluruhan data yang telah diolah. Hasil rekapitulasi ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Bivariat

Variabel	Pengetahuan Kebersihan Diri				Total		PR (95% CI)	P-value
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Pendidikan Kesehatan								
Pernah	35	74,5	12	25.5	47	100	2,035 (1,194-3,469)	0,007
Tidak Pernah	37	48,1	40	51,9	77	100		
Sikap								
Positif	23	32,4	48	53,8	71	100	1.284 (1,059-1,556)	0,024
Negatif	7	12,8	46	86,8	53	100		

Berdasarkan hasil analisis bivariat, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dan pengetahuan kebersihan diri siswa ($p = 0,007$; $PR = 2,035$; 95% CI: 1,194–3,469), yang menunjukkan bahwa siswa yang pernah mendapatkan pendidikan kesehatan memiliki peluang 2 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu, sikap juga berhubungan signifikan dengan pengetahuan kebersihan diri ($p = 0,024$; $PR = 1,284$; 95% CI: 1,059–1,556), di mana siswa dengan sikap positif cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan siswa dengan sikap negatif.

PEMBAHASAN

Usia Responden

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu usia dimana pola pikir dan daya tangkapnya akan berkembang seiring bertambahnya usia, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan lebih luas dan lebih baik seiring bertambahnya usia (Dhirisma & Moerdhanti, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa , sebagian besar berusia 12 tahun yaitu sebanyak 67 siswa (54%), diikuti oleh usia 11 tahun sebanyak 36 siswa (29%), dan usia 13 tahun sebanyak 21 siswa (16,9%). Pada tahap ini, mereka mulai membentuk kebiasaan dan nilai-nilai hidup, termasuk dalam menjaga kebersihan diri. Pendidikan kesehatan pada usia ini sangat efektif karena anak sudah bisa menerima informasi, menilai manfaatnya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan, menyikat gigi, dan menjaga kebersihan tubuh secara mandiri.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis univariat distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 65 siswa (52,4%), sedangkan siswa laki-laki berjumlah 59 orang (47,6%). Perbedaan jenis kelamin bisa memengaruhi bagaimana siswa menerima dan merespons informasi, termasuk dalam hal kebiasaan menjaga kebersihan diri. Perempuan umumnya lebih peduli terhadap kebersihan, yang bisa jadi dipengaruhi oleh faktor biologis maupun peran sosial yang dibentuk sejak masa kanak-kanak (Amalia, 2021).

Meskipun ada kecenderungan tersebut, program pendidikan kesehatan tetap perlu diberikan secara merata kepada seluruh siswa, tanpa membedakan jenis kelamin. Setiap siswa, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki hak dan tanggung jawab yang sama untuk memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan kesehatan di sekolah sebaiknya dirancang agar bisa menjangkau semua siswa secara adil dan mendorong kesadaran kolektif. Perbedaan karakteristik berdasarkan jenis kelamin justru dapat menjadi dasar untuk menyusun metode penyampaian yang lebih efektif dan menyeluruh.

Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan sering kali disamakan dengan penyuluhan kesehatan karena keduanya bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Melalui proses ini, individu, keluarga, maupun kelompok diharapkan mampu mengenali permasalahan kesehatan yang mereka hadapi dan mengambil langkah untuk meningkatkan derajat kesehatannya (Ester, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 63 siswa (50,8%) pernah mendapatkan pendidikan kesehatan, sedangkan 61 siswa (49,2%) tidak pernah, dengan hasil penelitian ini bahwa pendidikan kesehatan menjadi komponen penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kebersihan diri. Informasi yang diperoleh dari guru, UKS, maupun penyuluhan oleh petugas kesehatan terbukti berperan dalam mendorong perubahan perilaku positif.

Pengetahuan Kebersihan Diri

Berdasarkan analisis univariat, sebanyak 46% siswa memiliki pengetahuan baik tentang kebersihan diri, sementara 54% masih tergolong kurang. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan kebiasaan menjaga kebersihan, dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan, lingkungan, serta media pembelajaran (Abselian *et al.*, 2023). Anak-anak dengan pemahaman yang baik cenderung lebih disiplin dalam menerapkan kebersihan. Kurangnya pengetahuan sering kali dikaitkan dengan rendahnya pendidikan atau kurangnya peran orang tua (Murti *et al.*, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku personal hygiene (Fatmawati, 2017).

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya, di mana pengetahuan yang baik membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan, menggosok gigi, serta menjaga kebersihan rambut, kuku, dan pakaian, yang berperan dalam mencegah penyakit.

Sikap Terhadap Kebersihan Diri

Hasil univariat menunjukkan bahwa 48,4% siswa memiliki sikap positif terhadap kebersihan diri, sementara 51,6% menunjukkan sikap negatif. Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor emosional dan lingkungan (Simamora, 2019), dan merupakan respons tersembunyi terhadap suatu stimulus. Pemahaman yang baik serta dukungan lingkungan membentuk sikap positif. Penelitian sebelumnya (Fatmawati, 2017; Limbong, 2018) juga menunjukkan hubungan signifikan antara sikap dan perilaku kebersihan diri, serta peningkatan sikap setelah pendidikan kesehatan.

Mayoritas siswa masih menunjukkan sikap negatif karena kebiasaan buruk yang sulit diubah tanpa motivasi. Sikap positif tercermin dalam perilaku kebersihan yang rutin, dan sangat dipengaruhi oleh pembiasaan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan kesehatan di sekolah sangat penting agar pengetahuan siswa dapat diterjemahkan menjadi perilaku sehat secara nyata.

Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan Kebersihan Diri

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan sebagai pemicu terbentuknya perilaku, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kebiasaan, dan kepercayaan. Pendidikan kesehatan terbukti berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan siswa mengenai kebersihan diri. Data menunjukkan bahwa dari 47 siswa yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 35 siswa (74,5%) pernah mendapatkan pendidikan kesehatan. Sementara itu, dari 77 siswa yang tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan, hanya 37 siswa (48,1%) yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil uji bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan dengan $p\text{-value} = 0,007$ dan $PR = 2,035$ (CI 95%: 1,194–3,469). Artinya, siswa yang tidak memperoleh pendidikan kesehatan memiliki risiko dua kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebersihan diri.

Pendidikan kesehatan memberikan informasi dasar mengenai cara menjaga kebersihan diri melalui berbagai media seperti penyuluhan, pembelajaran di kelas, atau kegiatan UKS. Informasi ini membentuk pemahaman dan kebiasaan siswa dalam menjalankan perilaku hidup bersih. Temuan ini diperkuat oleh teori Lawrence Green dan hasil penelitian sebelumnya (Marbun, 2022; Aprilia, 2022; Ismadi, 2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan di sekolah secara nyata meningkatkan pengetahuan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Peninggilan 05 Kota Tangerang Tahun 2025, mayoritas responden berusia 12 tahun (54%) dan berjenis kelamin perempuan (52,4%), di mana usia tersebut merupakan masa yang tepat untuk membentuk kebiasaan hidup bersih. Sebanyak 50,8% siswa telah menerima pendidikan kesehatan dari guru, petugas UKS, atau media lainnya, yang berdampak positif terhadap pengetahuan mereka tentang kebersihan diri. Namun demikian, 46% siswa masih memiliki pengetahuan yang kurang baik, menunjukkan perlunya penguatan edukasi kebersihan pribadi di sekolah. Dari segi sikap, 48,4% siswa menunjukkan sikap positif terhadap kebersihan diri, sementara 51,6% masih menunjukkan sikap negatif. Secara keseluruhan, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan kebersihan diri, dengan p-value sebesar 0,007 dan PR sebesar 2,035, yang berarti siswa yang tidak mendapat pendidikan kesehatan berisiko dua kali lebih besar memiliki pengetahuan yang rendah dibandingkan yang mendapat pendidikan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan, bimbingan, dan kontribusi dari berbagai pihak maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, dosen pembimbing, seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dan seluruh pihak SDN Peninggilan 05 Kota Tangerang serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abselian, U. P., Armayani, Rahmawati, Saltar, L., Nasus, E., Rudhiati, F., Rangki, L., Ginanjar, R., Dewi, I. M., Damayanti, N., Rahmadika, N., Hermanto, & Marliana, T. (2023). Dasar Dasar Fisiologis Untuk Praktik Keperawatan. In *Eureka Media Aksara*.
- Apriliya, B. A. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas I Dan Ii Di Sdn Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan*. 1-23.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861-1864.
- Dhirisma, F., & Moerdhanti, I. A. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 7(1), 40-44. <https://doi.org/10.37089/jofar.vi0.116>
- Ester. (2024). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Evling, L., Penaonde, M., Toar, J., Bawiling, N., Studi, P., & Kesehatan, I. (2024). *Pribadi Pada Siswa Sd Yppk Santo Yusuf Sorpeha*. 176-181.
- Fatmawati, T. Y. (2017). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Siswa-Siswi Tentang Personal Hygiene Di Sd Negeri Kota Jambi Knowledge, Attitude and Behavior Students About Hygiene Personal in Sdn Kota Jambi. *Scientia Journal*, 6(01). <http://ejournal.unaja.ac.id/index.php?journal=SCJ&page=article&op=view&path%5B%5D=52&path%5B%5D=43>
- Ismadi, H. (2023). Analisis Pendidikan Kesehatan Sekolah *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1-19.
- Limbong, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene

- Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa. *Excellent Midwifery Journal*, 1(2), 85–92.
- Marbun, G. A. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Terhadap Pengetahuan Siswa Di Sd Hkbp Padang Bulan Medan Tahun 2022*. 3–4.
- Murti, D., Saepudin, M., & Prayetno, B. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Siswa SDN 19 Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2022. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 48–54.
<https://doi.org/10.14710/jrkm.2024.22137>
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122.
<https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Profil kesehatan Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Purbasari, C., Khalid, F., Fadla, M., & Nurwati, B. (2023). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Karies Pada Anak Anak. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 414–419.
- Safira, Z. D., & Ayunin, E. N. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Santri di Pondok Pesantren Ar-Rofi'I Jakarta Selatan Tahun 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(6), 1513–1517.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v7i6.5163>
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Simamora, A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene pada Anak Sekolah Dasar di Desa Tualang Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Skripsi*, 15–24.
<http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2060>
- Sinurat, S., Sari Dewi Simanullang, M., Simbolon, D., & Studi Sarjana Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, P. (2024). Gambaran Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 066054 Kecamatan Medan Denai Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 3781–3796.
- Siregar, P. A. (2020). Buku Ajar Promosi Kesehatan Masyarakat. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Suprobo, N. R., Putri Novembriani, R., Danik Kurniawati, E., & Kirana Hasanah, W. (2022). Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i1.19288>